

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepala sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar sesuai yang disyaratkan oleh PP No.19/2005 Pasal 1 poin 1 yang menyatakan “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.¹ Kepala sekolah sebagai pengendali utama di lembaga pendidikan salah satunya harus bertugas untuk mengatur dan sebagai pengendali utama yang bertujuan mensukseskan tujuan, visi, dan misi di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan visi Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional untuk pada tahun 2015 menghasilkan : insan indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil/insan Paripurna), oleh karena itu, untuk mempertajam harapan di atas, maka sekolah harus menetapkan visi dan misi sekolah sebagai arah pengembangan dan pemberdayaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat global. Dalam peran mencerdaskan bangsa sesuai dengan visi pendidikan nasional diatas, madrasah jauh dikatakan lebih mampu untuk mencapai hal tersebut dikarenakan mata pelajaran yang lebih komplit baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran yang bersifat khusus (agama Islam).²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan,

¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 2-3.

² Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Gaung Persada Press Group, Jakarta, 2013, hlm. 17.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), innovator, dan motivator (EMASLIM).³ Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus telah menjalankan tugasnya dalam memimpin di lembaga tersebut. Dalam satunya mensupervisi guru mata pelajaran fiqih untuk menciptakan generasi bangsa yang beramalkan sholih.

Kajian yang dilakukan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan, badan perencanaan pembangunan nasional dan bank dunia menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan dikemukakannya : guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka yang menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. “apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan, pelayanan belajar, penyediaan buku teks hanya akan berarti apabila melibatkan guru.”⁴

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁵ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.⁶ Guru fiqih adalah guru yang mempunyai peran yang sangat penting karena bertugas sebagai seorang pendidik yang mengajarka syariat Islam secara langsung baik secara teoritis dan juga

³ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2012, hlm.31

⁴ Dadang suhardan, *Supervisi profesional*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm.13

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.v

⁶ Ibid, hlm.7

pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari hingga seorang peserta didik itu dipandang secara langsung dalam kehidupan keluarga serta bermasyarakat. Peran yang sangat penting ini harus di sertai meminimasilir sekecil mungkin dari kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi waktu pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab hal tersebut. Kepala sekolah harus dapat mensupervisi setiap guru yang masih mempunyai beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pembelajarannya.

Guru yang profesional harus memiliki kemampun untuk merancang berbagai model pembelajaran. Dalam hal ini guru bukan hanya merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, tapi guru juga harus mampu merumuskan pengalaman belajar dan berbagai kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar adalah segala hal yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar (*learning experience*). Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui perolehan pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan keterampilan. Untuk Pengalaman belajar peserta didik harus melakukan sejumlah kegiatan belajar (*learning activity*), yaitu aktifitas jiwa yang diperoleh dalam proses belajar, seperti mengamati, mendengarkan, menanggapi, kegiatan berbicara, kegiatan menerima, kegiatan merasakan.⁷

Perlu juga ditingkatkan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan mengadakan dan memimpin diskusi, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas bernuansa PAKEM. Selain itu perlu dikembangkan kemampuan menilai hasil belajar dan proses belajar.

Berbagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan kualitas guru baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui penataran pendidikan dan latihan adalah mengarah kepada pengadaan

Subtansi kegiatan kepengawasan profesional di sekolah dan gurunya, dalam bahasa akademik disebut supervisi. Berfungsi untuk

⁷ Besse Marhawati, Model *Individualized Profesional Development* (IPD) Bagi Guru Profesional, Naskah yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2014, hlm. 1.

menilai, memperbaiki, dan meningkatkan mutu pendidikan. Regulasi pengawasan pendidikan ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 6 d. Kemendiknas No.097/U/2002, yang menyatakan bahwa kegiatan pengawasan merupakan kegiatan dalam bentuk 'bimbingan dan bantuan pemecahan masalah untuk kelancaran pelaksanaan tugas'. Oleh karena itu,, perlunya supervisi dalam pendidikan sangat membantu keberhasilan pembelajaran guru yang bertujuan mencerdaskan peserta didik.⁸

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembang secara komperhensif dan kontinyu. Kompetensi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan (*preservice education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*).⁹ Potensi sumber daya guru perlu terus menerus dikembangkan agar guru dapat melakukan fungsinya secara profesional. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Potensi tersebut tidak luput dari sumber daya manusia yang mumpuni utamanya adalah guru. Maka dari itu, perlunya kinerja seorang guru untuk ditingkatkan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah yang dapat mensupervisi guru fiqih akan berdampak meningkatnya hasil pembelajaran pada peserta didik dalam hasil penilaian (evaluasi) pembelajaran maupun dalam pengamalan ibadahnya sehari-hari.

Pembahasan yang diuraikan diatas dapat menyimpulkan bahwasanya untuk mengembangkan keprofesioanalisme guru perlu adanya layanan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dengan cara membina, membimbing pada saat guru mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal itu maka pelaksanaan supervisi IPD yang terjadi di MTs Hasyim Ays'ari 2 Kudus perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan agar

⁸ Dadang Suharman, *Op.Cit*, hlm 15

⁹ *Mukhtar*, *Op.Cit*, hlm 55.

para guru bisa lebih profesional baik ketika guru dalam menjalankan kegiatan belajar serta dalam mengevaluasi peserta didik.

Peneliti berkesimpulan dalam menyusun skripsi berdasarkan uraian diatas dengan judul “ **Pelaksanaan Supervisi *Individual Professional Devolepment* (IPD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari 2 Gebog Kudus.**”

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam dalam penelitian kualitatif disebut focus penelitian.¹⁰ Fokus penelitian memuat rincian tentang cangkupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.¹¹

Seaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang diatas dan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai pelaksanaan supervisi individual professional devolepment dalam meningkatkan evaluasi guru PAI di MTs Hasyim Asy’ari 2 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskannya ke dalam rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi *Individual Profesonal Development* (IPD) dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih di MTs Hasyim Asy’ari 2 Gebog Kudus?

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kauntitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 285-286.

¹¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 106

2. Apa saja kendala dalam menjalankan supervisi *Individual Profesional Development* (IPD) dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi *Individual Profesional Development* (IPD) dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih Di MTs Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi *Individual Profesional Devolepment* dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala dalam menjalankan supervisi *Individual Profesonal Devolepment* dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi *Individual Profesonal Devolepment* dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis :
 - 1) Menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

- 2) Sebagai bahan informasi di kalangan lembaga pendidikan tentang supervisi pendidikan.

b. Manfaat praktis :

- 1) Bagi sekolah, fokus studi ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan islam tentang konsep dan pelaksanaan supervisi pendidikan.

